

JENIS-JENIS DARI ORDO CHIROPTERA DI KAWASAN PERKEBUNAN MASYARAKAT GAMPONG MEUNASAH BAK'U KECAMATAN LEUPUNG KABUPATEN ACEH BESAR

Rizka Vianti¹⁾ dan Abdullah²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian tentang “Jenis-jenis Ordo Chiroptera di Kawasan Perkebunan Masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar”, telah dilakukan dari tanggal 3 s/d 24 Juli 2012. Penelitian bertujuan; 1) Mengetahui jumlah spesies dari Ordo Chiroptera di kawasan perkebunan masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar; 2) Mengetahui species apa saja yang banyak tertangkap pada kawasan perkebunan masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar; 3) Mendiskripsikan masing-masing spesies dari ordo chiroptera yang terdapat di perkebunan masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah metode eksploratif dan deskriptif. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan foto. Hasil penelitian terdapat 3 spesies dari 3 genus tergabung dalam 1 famili. Jenis-jenis tersebut adalah *Rousettus aegyptiacus*, *Macroglossus minimus* dan *Pteropus poliocephalus*. Genus *Reusettus*, *Macroglossus* dan genus *Pteropus* masing-masing dari famili Pteropodidae. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat 3 spesies kelelawar dari 3 genus tergabung dalam 1 famili.

Kata Kunci: Ordo Chiroptera, Perkebunan, Meunasah Bak'u.

PENDAHULUAN

Kelelawar merupakan salah satu anggota mamalia yang termasuk ke dalam ordo Chiroptera yang berarti mempunyai “sayap tangan”. Kaki depannya bermodifikasi sebagai sayap yang berbeda dengan sayap burung pada umumnya. Informasi yang diketahui sangat sedikit mengenai kelelawar, karena fosil yang ditemukan 55 juta tahun yang lalu ternyata sudah seperti kelelawar yang ada pada saat ini. Kelelawar pertama yang diketahui diberi nama *Icaronycteris* hidup di Amerika Utara, sayapnya pendek dan lebar panjang 37 cm. Terdapat beberapa jenis kelelawar diantaranya adalah Pteropodidae (Codot), Emballonuridae (Kelelawar ekor-trubus), Megadermatidae (Vampir palsu), Nycteridae (Kelelawar muka-cekung), Rhinolophidae (Kelelawar-ladam), Hipposideridae (Barong), Vespertilionidae (Kelelawar biasa), Molossidae (Kelelawar bibir-keriput) (Anonymous, 2004).

Kelelawar dapat melihat dalam kegelapan, matanya jauh lebih terang dari makhluk lainnya. Kelelawar mengeluarkan decitan dan mendengarkan gaungnya. Suatu gaung yang

memantul dengan cepat memberi tahu mereka bahwa suatu benda berada di dekatnya. Gaung yang memantul lebih lama berarti benda berada lebih jauh. Dengan cara “melihat” seperti ini, kelelawar menemukan serangga yang di makan tanpa menabrak tembok dan pohon (Achmad, 2009: 51).

Fungsi kelelawar dalam ekosistem adalah sebagai pemencaran biji tumbuhan. Semakin beragam kelelawar maka akan sangat membantu pemencaran biji dari beragam tumbuhan. Kelelawar banyak hidup dalam ekosistem hutan atau di dalam goa yang gelap atau pencerahan minus. Sekitar 225 spesies telah ditemukan di Indonesia, dan umumnya merupakan jenis kelelawar pemakan buah dan serangga. Kelelawar umumnya merupakan hewan nokturnal, yang memiliki tingkat aktifitas tertinggi pada malam hari. Perilaku ini didukung dengan kemampuan anatomi khusus untuk melakukan aktifitas pada malam hari, seperti pencitraan lingkungan melalui gelombang sonar yang dihasilkan (echolocation) dan kemampuan pendengaran serta penciuman

yang khusus.

Kelelawar hidup di berbagai habitat, terutama di ekosistem hutan. Ekosistem hutan dan perkebunan banyak ditemukan di Kabupaten Aceh Besar dan salah satu antaranya adalah ekosistem hutan dan perkebunan di Kecamatan Leupung. Kecamatan Leupung terletak di kawasan pantai barat bagian utara Aceh yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia di bagian baratnya. Jarak kecamatan ini lebih kurang 24 Km dari Kota Banda Aceh. Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Lhoknga, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Lhoong, sedangkan bagian timur berbatasan Kecamatan Sukamakmur.

Menurut informasi masyarakat, keberadaan kelelawar dulunya sangat banyak di perkebunan Leupung yang memiliki beragam jenis tumbuhan. Sekarang sudah mulai diadakan pembangunan perumahan bagi penduduk dan juga sudah terdapat lokasi untuk berwisata. Adanya pembangunan tersebut, keadaan perkebunan Leupung sekarang sudah mulai berkurang. Berkurangnya perkebunan di Leupung, sangat besar kemungkinan jenis-jenis kelelawar juga ikut berkurang.

Berdasarkan informasi masyarakat di Leupung terdapat beberapa spesies kelelawar. Spesies tersebut adalah Vespertilionidae (Kelelawar biasa), Nycteridae (Kelelawar muka cekung), dan Rhinolophidae (Kelelawar ladam). Kurangnya informasi tentang kelelawar yang terdapat di perkebunan kawasan Kecamatan Leupung, perlu dilakukan penelitian. Karena itu penulis ingin meneliti tentang kelelawar dengan judul, "Jenis-Jenis dari Ordo Chiroptera di Kawasan Perkebunan Masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar".

METODE PENELITIAN

Waktu pengamatan dari pukul 18.00 WIB hingga pukul 08.00 WIB hari berikutnya. Pengumpulan data dilakukan selama + tiga minggu, yaitu dari tanggal 3 samapi dengan 24 Juli 2012. Pemasangan jaring kabut (misnet) pada pukul 18.00 s/d pukul 08.00 pagi. Pada waktu tersebut diperkirakan saat aktifnya kelelawar untuk mencari makan. Setiap kelelawar yang

tertangkap akan diidentifikasi.

Pengambilan Sampel kelelawar dilakukan dengan menggunakan metode eksploratif, kuantitatif deskriptif. Lokasi stasiun penelitian dibagi menjadi 2 (dua) stasiun pengamatan yang didasarkan pada kondisi lingkungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jarak kecamatan ini lebih kurang 24 Km dari Kota Banda Aceh. Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Lhoknga, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Lhoong, sedangkan bagian timur berbatasan Kecamatan Sukamakmur.

Kecamatan Leupung memiliki topografi berbukit yang tidak terlalu jauh dari laut. Kondisi lingkungan fisik dan kimia di kawasan ini memiliki tipe iklim C, dengan nilai Q sebesar 45,31% berdasarkan klasifikasi Schmidt-Ferguson dalam rentang waktu 10 tahun yaitu tahun 1995-2004 dengan perbedaan antara musim kemarau dengan musim hujan terlihat jelas. Curah hujan tertinggi di kawasan studi adalah 639 mm pada bulan November 2000, sedangkan curah hujan terkecil 0,6 mm pada bulan Maret.

Jumlah rata-rata curah hujan bulanan tertinggi 226 mm pada bulan November, sedangkan rata-rata terendah adalah 57,4 mm pada bulan Juni. Suhu udara maksimum rata-rata 31,2°C, minimum 20°C dan suhu udara rata-rata adalah 26,1°C. Kelembaban relatif 93%, kelembaban minimum 70% dan kelembaban rata-rata 81,3%. Tekanan udara rata-rata 1010,3 mbar dan penyinaran matahari rata-rata 69%. Tingkat kebisingan berkisar antara 62-75 db. Kawasan lokasi penelitian memiliki jenis flora dan fauna yang masih beragam. Vegetasi hutan yang dikelompokkan ke dalam tumbuhan budidaya sebagai ekosistem buatan dan tumbuhan yang tumbuh secara alami sebagai ekosistem hutan. Flora budidaya yang terdapat di kawasan penelitian terdiri dari pohon, semak/perdu dan herba. Flora budidaya dominan berbentuk pohon adalah *Nephelium lappaceum*, *Garcinia mangostama*, *Cocos nucifera*, *Areca catechu*, *Eugenia aromatica* dan *Mangifera indica*. *Eugenia equeum*, *Eugenia aromatica*, dan *Averrhoa balimbi*. Flora dominan dari

semak/perdu adalah *Psidium guajava*, *Piper odumcum* dan *Lamtana camara*. Fauna yang mendominasi lokasi penelitian adalah *Bos taurus*, dan *Bubalus bubalis*, *Pygnonotus goiavier*, *Nectarinia jugularis*, *Lonchura* sp, *Hylobates* sp, *Mobuyya mojambica*, *Sus* sp, dan *Macaca fascicularis*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 2 lokasi penelitian di Kawasan Perkebunan Masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar terdapat 3 species dari 3 genus yang tergabung dalam 1 famili kelelawar. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsi (2011:06) yang menyatakan bahwa kedatangan kelelawar tergantung dengan keadaan makan yang tersedia di perkebunan, maka hanya 3 species kelelawar yang hadir.

Hasil identifikasi, secara umum jenis kelelawar dapat dikelompokkan dalam famili *Acanthuridae* yang memiliki 3 Genus yaitu *Reusettus*, *Macroglossus*, *Pteropus* dan juga memiliki 3 Species yaitu *Rousettus aegyptiacus*, *Macroglossus minimus*, *Pteropus poliocephalus*. Species *Rousettus aegyptiacus* adalah merupakan jenis yang paling banyak dan sering dijumpai di kawasan Perkebunan Masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

Lokasi I yang didominasi oleh perkebunan rambutan terdapat 26 individu kelelawar yang terdiri dari genus *Rousettus* dan genus *Macroglossus*. Genus *Rousettus* tersebar luas dan dapat beradaptasi. Kelelawar pemakan buah dan daun ini terkadang begitu banyak, dan dianggap sebagai hama. Mereka adalah satu-satunya species yang menggunakan suara ekolokasi bernada tinggi (seperti kelelawar pemakan serangga yang lebih kecil). Ini berarti mereka dapat menemukan jalan sekitar dan bertengger di gua gelap, bukan di pohon seperti kelelawar lainnya. mereka juga sering disebut *Rousette* Mesir.

Sedangkan genus *Macroglossus*, kelelawar ini selain petak rambut "epolet" putih pada bahu jantan, kedua jenis kelamin memiliki dua petak putih di pangkal telinga. Jumbai pucat ini dapat menjadi kamuflase mengganggu, yaitu

mengaburkan profil kelelawar jika di lihat dari bawah, dengan latar belakang daun. Pada musim berkembang biak, suara khas jantan untuk memikat betina mirip bunyi decit pompa sepeda.

Lokasi ke II merupakan perkebunan campuran pohon rambutan dan pohon durian terdapat 15 individu kelelawar dari Genus *Rousettus* dan Genus *Pteropus*. Genus *Rousettus* seperti yang di ketahui bahwa kelelawar ini tidur di gua pada siang hari, kelelawar buah mesir berkumpul di gua gelap dan aman. Kondisi di gua lebih lembab dengan suhu lebih konstan dibandingkan di luar gua. Kelelawar mengatasi suhu dingin dengan bertengger berdesakan. Ini memungkinkan mereka lebih efektif dalam menjaga kehangatan tubuh. Pada kelelawar ini tangan depannya tertutup dengan rambut-rambut halus yang berwarna bervariasi dari coklat gelap hingga abu-abu gelap, dengan sisi bawah abu-abu cerah. Tidak biasa di antara kelelawar, rambut tumbuh hingga separuh tangan depan.

Dahulu pada siang hari kelelawar ini dapat diperoleh mencapai 500 individu atau lebih kelelawar, karena hal ini diakibatkan hilangnya habitat, kerusakan akibat badai, intervensi manusia, dan perburuan lokal untuk dijadikan makanan sehingga jumlah species ini hanya tersisa ratusan ekor di alam liar. Namun beberapa pusat ilmiah telah sukses melaksanakan program reproduksi di penangkaran. Yulianto (1992:01) menyatakan bahwa pada malam hari kelelawar mencari makan di hutan kering atau di perkebunan, berupa buah dari beragam pohon seperti mangga, asam, manggis dan pohon ara.

Berkurangnya jenis dari ordo Chiroptera di kawasan perkebunan masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar disebabkan karena kawasan ini telah banyak dibangun perumahan (pemukiman) dan tempat pariwisata. Pembangunan perumahan di kawasan ini telah merubah kawasan perkebunan sehingga berkurangnya lahan untuk memijah dan mencari makan dari Chiroptera.

Setiap lokasi memiliki perbedaan yang dibuktikan dengan jumlah kelelawar yang terdapat di setiap lokasi. Pada lokasi I ditemukan 26 individu kelelawar dari 2 species yang tergabung

dalam 1 famili. Keberadaan kelelawar tersebut disebabkan karena tersedianya makanan yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Sedangkan pada lokasi II ditemukan 15 individu kelelawar dari 2 species yang tergabung dalam 1 famili.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut;

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 1990. *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jakarta* : PT.Cipta Abadi.
- _____. 2004. *Ilmu Pegetahuan*. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- _____. 2002. *Pteropodidae*. (Online), <http://www.fotolog.com/pattydijigov>. diakses 3 Desember 2012.
- _____. 2012. Ciri Khusus Hewan.(Online) <https://sites.google.com/site/merawathewan/ciri-khusus-hewan/>. diakses 20 Nov 2012.
- Alikodra, H.S. 1986. *Pengelolaan Habitat Satwa Liar*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Anwar, J, dkk. 1984. *Ekologi Ekosistem Sumatera*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Fatem Sepus M, Petrus Izak Bumbut dan Antoni Ungirwalu. 2006. *Jurnal Habitat Kelelawar Buah (Dobsonia minor) di Hutan Tropis Dataran Rendah Nuni Pantai Utara Manokwari*. Media Konservasi Vol. XI, No. 1 April 2006 : 17 – 20 17.
- Fauziah Syamsi. 2011. *Komunitas Kelelawar Microchiroptera di Kawasan Perkebunan*. Sumatra Barat : PT. Kencana Sawit Indonesia.
- Harvey, J Michael., J. Scott Altenbach, and Troy L. Best. 2012. *Wild Thing: A Little Something About Bats*. <http://jhupressblog.com/2012/04/26/wild-thing-a-little-something-about-bats>. diakses 20 Nov 2012.
1. Kelelawar yang ditemukan di kawasan perkebunan masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar adalah 3 spesies dari 3 genus yang tergabung dalam 1 famili.
2. Species kelelawar yang paling banyak terperangkap pada kawasan perkebunan masyarakat Gampong Meunasah Bak'u Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar adalah *Rousettus aegyptiacus*.
- Hodgkinson, R and S.T. Balding. 2003. *Fruit bats (Chiroptera:Pteropodidae) As Seed Dispersers and Pollinators in Lowland Malaysian rain forest* : Biotropica.
- Ingle NR. 2002. Seed Dispersal by Wind, Birds, and Bats Phillipine Montane Rainforest and Successional Vegetation. *Oecologia*.
- Johnson, J. 1996. *Kerangka, Bagian Tubuh Binatang Jilid 1*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Krusic RA and CD Neefus. 1995. *Habitat Association of Bat Species in the White Mountain Forest*. In: Bats and Forest Symposium Working Paper October 19-21, 1995.Victoria-British Columbia-Canada.
- M. Ali, S. 2010. *Leupung Sejarahmu Dulu Dan Riwayatmu Kini*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Medellín RA, M Equihua and MA Amin. 2000. Bat Diversity and Abundance as Indicators of Disturbance in Neotropical Rainforest. *Conservation Biology* 14(6): 1666-1675.
- Moen AN. 1973. *Wildlife Ecology*. W.H. Freeman and Company : Oxford. San Francisco.
- Muller, R. 2012. *Vampire Bats Habitat Tamana Bat Cave*. <http://www.amazing-trinidad-vacations.com/vampire-bats-habitat.html>. Diakses tanggal 17 Januari 2012.